

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan serta Kinerja Keuangan. Subjek dalam penelitian ini pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalahnya.

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berasal dari laporan keuangan serta laporan keberlanjutan.

Menurut Sugiyono (2016:47) penelitian kuantitatif adalah pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik daripada naratif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu berupa data-data penerapan *green accounting*, biaya lingkungan, serta kinerja lingkungan dimana data tersebut dibutuhkan untuk mencari pengaruhnya terhadap tingkat kinerja keuangan.

3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:38), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), variabel independen sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* (Sugiyono, 2016:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen dan dilambangkan dengan huruf “X” yaitu:

X_1 : *Green Accounting*

X_2 : Kinerja Lingkungan

X_3 : Biaya Lingkungan

2. Variable Dependen (Y)

Variable dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel bebas, variabel dependen sering juga disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen (Sugiyono, 2016:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen dan dilambangkan dengan huruf “Y” yaitu:

Y: Kinerja Keuangan

Berdasarkan 2 variabel tersebut, operasionalisasi atas variabel independen dan variabel dependen dijelaskan dengan uraian dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi variabel	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
<i>Green Accounting</i> (X ₁)	Suatu proses pengakuan, pengukuran, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan secara terintegrasi terhadap objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang utuh, terpadu, dan relevan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non-ekonomi (Lako, 2018:99)	<i>Green Accounting</i> dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel Dummy. Apabila Perusahaan tidak memiliki komponen biaya lingkungan, biaya penelitian, biaya pengembangan lingkungan yang ada dalam <i>Annual Report</i> dan <i>Sustainable Report</i> maka diberi nilai 0. Sebaliknya, jika terdapat komponen biaya lingkungan, biaya penelitian, dan biaya pengembangan lingkungan dalam <i>Annual report</i> dan <i>Sustainable Report</i> maka diberi nilai 1. (Angelina & Nursasi, 2021)	Skor
Kinerja Lingkungan (X ₂)	Kinerja lingkungan adalah hasil terukur dari penerapan sistem manajemen lingkungan yang berhubungan dengan pengendalian berbagai aspek lingkungan. Evaluasi kinerja ini didasarkan pada kebijakan lingkungan perusahaan, serta pencapaian sasaran	Kinerja lingkungan diukur menggunakan variabel dummy berdasarkan penilaian PROPER. EMAS = 5 HIJAU = 4 BIRU = 3 MERAH = 2 HITAM = 1 (Dita & Ervina, 2021)	Ordinal

	dan target lingkungan yang telah ditetapkan (Ikhsan, 2009:308).		
Biaya Lingkungan (X ₃)	Biaya lingkungan mencakup semua biaya yang terkait dengan upaya mencegah, mengurangi, dan mengendalikan pencemaran, serta memperbaiki kerusakan lingkungan. Biaya ini menjadi bagian penting dalam <i>green accounting</i> atau akuntansi lingkungan, di mana pelaporan keuangan diintegrasikan dengan dampak lingkungan (Ikhsan, 2008:287)	Biaya Lingkungan dilihat dari laporan keuangan atau laporan tahunan Perusahaan pada alokasi dana untuk program Bina Lingkungan Perusahaan dihitung dengan: Rasio Biaya Lingkungan $= \frac{\Sigma \text{Biaya Lingkungan}}{\Sigma \text{Laba bersih setelah pajak}}$ (Subaida & Pramita Sari, 2023)	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah suatu analisis untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kinerjanya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Hutabarat, 2021:2-3).	Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio <i>Return On Asset</i> (ROA) yang termasuk dalam rasio profitabilitas. Dengan rumus: $\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Dita & Ervina, 2021)	Ordinal

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini data dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) metode, yaitu:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu dimana pengumpulan laporan keuangan tahunan perusahaan Pertambangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-202 yang berasal dari laman resmi BEI dan laman resmi masing-masing perusahaan terkait.

2. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan yaitu dilakukan untuk memperoleh data sekunder dengan mempelajari literatur, artikel, jurnal, dan penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penulisan penelitian. Hal ini dimaksudkan sebagai sumber acuan untuk membahas teori yang mendasari pembahasan masalah dan analisis yang dilakukan dalam penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber-sumber yang ada (Sugiyono, 2016:137). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan yang bersumber dari laman resmi Bursa Efek Indonesia serta dari laman resmi perusahaan terkait.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun daftar perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Populasi Sasaran

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten
(1)	(2)	(3)
COAL PRODUCTION		
1	PT. Adaro Energy Tbk	ADRO
2	PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	AIMS
3	PT. Atlas Resources Tbk	ARII
4	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	BOSS
5	PT. Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
6	PT. Bumi Resources Tbk	BUMI
7	PT. Bayan Resources Tbk	BYAN
8	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA
9	PT. Golden Energy Mines Tbk	GEMS
10	PT. Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO
11	PT. Harum Energy Tbk	HRUM
12	PT. Indika Energy Tbk	INDY
13	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
14	PT. Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
15	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
16	PT. Bukit Asam Tbk	PTBA
17	PT. Golden Eagle Energy Tbk	SMMT
18	PT. TBS Energi Utama Tbk	TOBA
19	PT. Trada Alam Mineral Tbk	TRAM
20	PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	BBRM
21	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk	BESS
22	PT. Capitol Nusantara Indonesia Tbk	CANI
23	PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk	CNKO
24	PT. Dwi Guna Laksana Tbk	DWGL
25	PT. Alfa Energi Investama Tbk	FIRE
26	PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk	MBSS
27	PT. Pelita Samudera Shipping Tbk	PSSI
28	PT. Indo Straits Tbk	PTIS
29	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk	RIGS
30	PT. Sumber Global Energy Tbk	SGER
31	PT. Transcoal Pacific Tbk	TCPI
32	PT. Dana Brata Luhur Tbk	TEBE
33	PT. Trans Power Marine Tbk	TPMA
34	PT Black Diamond Resources Tbk	COAL
35	PT Timah Tbk	TINS
OIL & GAS PRODUCTION & REFINERY		

36	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI
37	PT. Energi Mega Persada Tbk	ENRG
38	PT. Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
39	PT. Mitra Investindo Tbk	MITI
40	PT. Sugih Energy Tbk	SUGI
41	PT. Super Energy Tbk	SURE
GOLD		
42	PT. Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA
43	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk	PSAB
44	PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk	SQMI
IRON & STEEL		
45	PT. Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA
46	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	BTON
47	PT. Citra Tubindo Tbk	CTBN
48	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
49	PT. Gunung Raja Paksi Tbk	GGRP
50	PT. HK Metals Utama Tbk	HKMU
51	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP
52	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS
53	PT. Lionmesh Prima Tbk	LMSH
54	PT. Optima Prima Metal Sinergi Tbk	OPMS
DIVERSIFIED METALS & MINERALS		
55	PT. Aneka Tambang Tbk	ANTM
56	PT. Bumi Resources Minerals Tbk	BRMS
57	PT. Central Omega Resources Tbk	DKFT
58	PT. Ifishdeco Tbk	IFSH
59	PT. Vale Indonesia Tbk	INCO
COOPER		
60	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS
ALUMINIUM		
61	PT. Alakasa Industrindo Tbk	ALKA
62	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI
63	PT. Cita Mineral Investindo Tbk	CITA
64	PT. Indal Aluminium Industry Tbk	INAI

Sumber: www.snips.stockbit.com

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi, sedangkan teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah

perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (*purposive sampling*) dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative*. Hal ini dipilih oleh penulis karena tidak semua perusahaan Pertambangan konsisten melaporkan laporan keuangannya dengan lengkap. Metode pengambilan sampel ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang bisa mewakili kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang konsisten mengikuti PROPER Kementerian Lingkungan Hidup selama periode 2018-2023.
2. Terdapat kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dari publikasi laporan keuangan tahun 2018-2023, baik mengenai penerapan *green accounting*, kinerja lingkungan serta biaya lingkungan.

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
(1)	(2)	(3)
	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2023	64
	Dikurangi:	
1	Perusahaan yang tidak konsisten mengikuti PROPER Kementerian Lingkungan Hidup selama periode 2018-2023	(41)
2	Perusahaan yang tidak terdapat kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dari publikasi laporan keuangan tahun 2018-2023, baik mengenai penerapan <i>green accounting</i> , kinerja lingkungan serta biaya lingkungan.	(12)
Jumlah Perusahaan yang terpilih menjadi sampel		11
Sumber: Data diolah		

Berdasarkan proses seleksi kriteria di atas (Lampiran 02). Maka, diperoleh sampel sebanyak 11 (sebelas) perusahaan pertambangan yang

memenuhi kriteria sampel. Berikut ini nama-nama perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria tersebut ialah:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

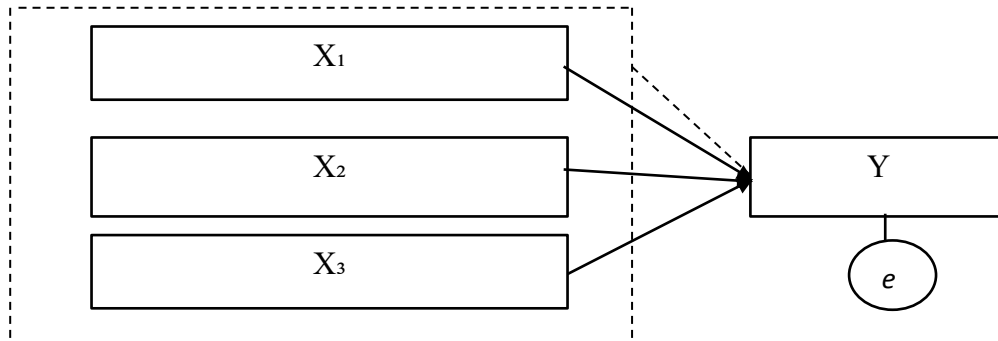
No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten
(1)	(2)	(3)
1	PT. Adaro Energy Tbk.	ADRO
2	PT. Bukit Asam Tbk.	PTBA
3	PT. Timah Tbk.	TINS
4	PT. Energi Mega Persada Tbk.	ENRG
5	PT. Medco Energy Internasional Tbk.	MEDC
6	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	GDST
7	PT. Gunung Raja Paksi Tbk.	GGRP
8	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	ISSP
9	PT. Aneka Tambang Tbk.	ANTM
10	PT. Vale Indonesia Tbk.	INCO
11	Indal Aluminium Tbk.	INAI

Sumber: Data diolah

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti, sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis serta teknik analisis statistic yang akan digunakan (Sugiyono, 2016:42). Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel penelitian yaitu (X_1) *Green Accounting*, (X_2) Kinerja Lingkungan, (X_3) Biaya Lingkungan, dan (Y) Kinerja Keuangan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam Gambar 3.1 berikut:

Gambar 3.1
Model Penelitian



Keterangan:

—————→ : Secara Parsial
 ----- : Secara Simultan

X_1 : *Green Accounting*
 X_2 : Kinerja Lingkungan
 X_3 : Biaya Lingkungan
 Y : Kinerja Keuangan
 e : Kesalahan pengganggu (*error term*)

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2016:147). Peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif. Menurut Ghozali (2016:19) analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum.

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis

regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), yaitu *Green Accounting* (X_1), Kinerja Lingkungan (X_2) Biaya Lingkungan (X_3) dan Kinerja keuangan (Y). Menurut Sugiyono (2019:277) analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal. Untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi

X_1 = *Green Accounting*

X_2 = Kinerja Lingkungan

X_3 = Biaya Lingkungan

ε = *error term* (kesalahan)

3.2.6 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2016:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Nilai rata-rata (*mean*) adalah nilai rata-rata dari sejumlah data yang dianalisis pada suatu periode tertentu. Standar deviasi adalah ukuran untuk mengetahui penyebaran data dari nilai rata-rata (*mean*) yang digunakan dalam penelitian. Semakin tinggi standar deviasi suatu variabel maka data dalam variabel tersebut semakin menyebar dari nilai rata-rata (*mean*) dan

semakin rendah standar deviasi suatu variabel maka data dalam variabel tersebut mengumpul pada nilai rata-rata (*mean*). Nilai maksimum adalah nilai tertinggi dari sejumlah data yang dianalisis pada suatu periode tertentu. Nilai minimum adalah nilai terendah dari sejumlah data yang dianalisis pada suatu periode tertentu.

3.2.7 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2019:92) uji normalitas menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:47) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas digunakan apabila model regresi memiliki ketidakcocokan antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Dalam uji ini dikenal dengan dua keputusan. Jika hasil antara prediksi dengan residual membentuk suatu pola maka model regresi yang kita buat memiliki

indikasi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual pada satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya.

3. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas adalah hubungan linier antar variabel bebas. Menurut Ghozali (2016:71) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Pengujian ini dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

3.2.8 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis 38 data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan) dan uji t (uji parsial).

1. Uji Serempak/Simultant (Uji F)

Menurut Sugiyono (2018:208) Uji ini digunakan untuk mengujikan apakah kedua variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan untuk mengujikan apakah kedua variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji F statistik

digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam melakukan pengujian F dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = R^2 / K : (1 - R^2) (n - k - 1)$$

Keterangan:

R^2 Koefisien Determinasi

N: Jumlah data atau kasus

K: Jumlah variabel independen

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

H1 diterima $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.

H1 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.

Namun demikian, dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel Anova hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Untuk menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

H0: $\beta_1 = 0$; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

H2: $\beta \neq 0$; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variannya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

a. $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa harga pokok penjualan secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap net profit margin

b. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa beban administrasi umum secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap net profit margin.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi R^2 dapat dilihat pada kolom *adjusted R Square* pada tabel *Model Summary* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

3. Uji Parsial (Uji t)

Sugiyono (2018:206) Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) dengan tingkat signifikan 0,05 atau 5%. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat hubungan yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

tabel, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan dari variabel indepen terhadap variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t = r\sqrt{(n-2): \sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

t = Uji pengaruh parsial

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya data

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Penentuan hipotesis H0 ditolak jika t hitung > t tabel pada $\alpha = 0,05$ H0 diterima jika t hitung < t table pada $\alpha = 0,05$ Sebaliknya: H1 diterima jika signifikan < $\alpha = 0,05$ H1 ditolak jika signifikan > $\alpha = 0,05$
2. Penentuan tingkat signifikan Tingkat pendapatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 95% atau dengan kata lain tingkat signifikannya (alpha) sebesar 5%.
3. Penentuan kriteria uji Penentuan kriteria uji berdasarkan pada perbandingan antara nilai t hitung yang diperoleh dengan t table. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima.